

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD

Ketut Masana^{1*} 

¹ SD Negeri 1 Joanyar, Seririt, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 26, 2022

Revised March 28, 2022

Accepted May 25, 2022

Available online May 25, 2022

Kata Kunci:

TPS, Hasil Belajar, Matematika

Keywords:

TPS, Learning Outcomes, Mathematics



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Siswa kesulitan menggunakan alat peraga pembelajaran matematika. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas V yang berjumlah 21 orang siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar. Metode analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika dinyatakan meningkat. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1410, rata-rata 67, daya serap 67%, ketuntasan belajar 71%) dan siklus II (jumlah 1600, rata-rata 76, daya serap 76%, ketuntasan belajar 95%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Data menunjukkan rata-rata daya serap 9% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 24%. Maka, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model yang sesuai dengan karakteristik siswa.

ABSTRACT

Students have difficulty using teaching aids in mathematics. Most students think that mathematics is a difficult subject. This study aims to analyze the application of the TPS type cooperative learning model to improve mathematics learning outcomes in fifth grade elementary school students. This research is classroom action research involving 21 students of class V. Methods of data collection using learning outcomes tests. Methods of data analysis with quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the learning outcomes of mathematics subjects have increased, it is proven that there is an increase in learning outcomes between the first cycle (amount of 1410, average 67, absorption 67%, learning completeness 71%) and cycle II (amount 1600, average average 76, absorption 76%, learning completeness 95%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 9% and in learning completeness an increase of 24%. So, the application of the TPS type cooperative learning model in fifth grade elementary school students can improve mathematics learning outcomes. The implications of this research are expected to be able to assist students in improving learning outcomes through the application of models that are in accordance with the characteristics of students.

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan hendaknya dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan pedagogik serta psikologis peserta didik (Masliani, 2018; Nursalam et al., 2021). Mengingat pentingnya matematika, maka perlu dibekalkan kepada setiap siswa sejak Sekolah Dasar (SD) (Batubara & Ariani, 2016; Saraswati & Agustika, 2020). Oleh karena itu, penguasaan matematika di tingkat dasar dalam hal ini Sekolah Dasar (SD) sangat diperlukan guna keberhasilan penguasaan matematika di tingkat selanjutnya. Pada siswa tingkat SD terdapat dua aspek penting dalam pengajaran matematika yaitu matematika sebagai alat untuk menyelesaikan masalah dan

matematika sebagai sekumpulan keterampilan yang harus dipelajari (bambang sri anggoro, 2016; Sakiah & Effendi, 2021). Dua aspek tersebut harus mendapat pembobotan yang proposional. Diharapkan dengan keterampilan yang cukup dalam menguasai dua aspek tersebut, siswa memiliki kesempatan mengorganisasikan konsep yang sudah dipahami (Ardianto & Rubini, 2016; Chiu & Churchill, 2016; Hernawati & Pradipta, 2021). Konsep yang telah tertanam dengan baik akan memudahkan pemahaman konsep-konsep berikutnya dan penyelesaian masalah bukan hal yang sulit bagi siswa (Aisyah et al., 2018; Sholihah et al., 2019). Dalam proses pembelajaran matematika sangat diperlukan komunikasi antara guru dan siswa (Muzaki & Masjudin, 2019). Tanpa komunikasi yang baik antara guru dan siswa, mustahil proses pembelajaran akan berhasil. Komunikasi dalam matematika merupakan alat untuk mengukur pemahaman dan merefleksikan pemahaman matematika para siswa (Fitriani, 2014; Suryaningtyas, 2017). Oleh karena itu, kompetensi yang terkait dengan komunikasi ini harus dicapai selama proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan temuan yang diperoleh masih banyak permasalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika di SD. Hal ini mengakibatkan hasil belajar matematika di kelas V belum maksimal. Penyebabnya adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas hanya berdasarkan materi buku pegangan. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran belum bervariasi. Penilaian tidak sesuai dengan KD atau indikator karena disusun tanpa kisi-kisi dan mengambil soal-soal dari buku; dan siswa kesulitan menggunakan alat peraga pembelajaran matematika. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Sebagian dari mereka mengalami ketegangan dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Banyak siswa yang takut untuk bertanya tentang sesuatu yang belum dimengerti atau mengemukakan pendapat atau gagasan. Banyak dari mereka yang hanya memilih duduk diam, mencatat dan mendengarkan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan. Dampak dari proses pembelajaran tersebut tercermin dari rendahnya hasil belajar siswa. Pada pembelajaran awal yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2019, peneliti menerapkan metode yang konvensional (ceramah) pada mata pelajaran matematika dan diakhiri dengan memberikan tes hasil belajar. Dari tes awal tersebut hasil belajar siswa sebesar 61, daya serap sebesar 61% dengan ketuntasan belajar sebesar 33% (7 orang siswa). Sedangkan hasil belajar yang disyaratkan adalah sesuai dengan nilai KBM sebesar 70, daya serap sebesar 70 dengan ketuntasan belajar sebesar 85%.

Solusi yang dapat dilakukan yaitu guru perlu memahami dan mengembangkan serta menerapkan model atau strategi yang tepat dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat belajar secara aktif dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu 'tunggu berpikir' (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons peserta didik terhadap pertanyaan (Suantara et al., 2019; Sutama et al., 2017; Suwela, 2021). Adapun Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain (Ladimiyanto, 2014; Surayya et al., 2014). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana (Virgiana & Wasitohadi, 2016; Zain & Ahmad, 2021). Model ini lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya (Zain & Ahmad, 2021). Seorang peserta didik juga dapat belajar dari peserta didik lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas (Fahrullisa et al., 2018; Sutama et al., 2017). Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas (Meilana et al., 2020; Ramadhani, 2017). Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta Model ini memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan (Ramadhani, 2017; Sutama et al., 2017).

Beberapa temuan menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu meningkatkan partisipasi siswa (Koloay, 2017; Ramadhani, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan interaksi siswa sehingga siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas (Meilana et al., 2020; Ramadhani, 2017). Model ini juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas (Sutama et al., 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru

serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan (Dewi et al., 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain (Muhadjir, 2018). Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 1 Joanyar semester II tahun pelajaran 2018/2019. Adanya penerapan model ini dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk berusaha mendapatkan solusi dari tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa berlatih berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Guru dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas berdasarkan konsep penelitian tindakan Kemmis dan Mc. Targgat yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Joanyar semester II tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 21 orang, terdiri atas 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas dalam bidang pengajaran merupakan salah satu cara untuk menjadikan pembelajaran lebih berdayaguna dan berhasil, yang akan dilihat dari kemajuan atau hasil yang dicapai siswa sebagaimana tergambar dari hasil evaluasi pemahaman konsep siswa terhadap kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dalam memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, Share*). Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada gambar di atas. Penelitian ini dimulai pada siklus I dimulai dengan perencanaan seperti menyusun skenario pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, menyiapkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran seperti LKS yang disesuaikan materi pembelajaran matematika, dan menyusun instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang berjumlah 20 soal objektif serta membuat kunci jawabannya. Pada tahap pelaksanaan, melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Secara garis besar proses pembelajaran adalah membagi siswa dalam kelompok berdua dengan teman sebangku dan memberikan tugas kepada semua kelompok. Memberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara bersama-sama dengan teman sebangkunya. Berpikir (*thinking*), setiap siswa memikirkan tugas tersebut sendiri (Ramadhani, 2017). Setelah mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah (Dewi et al., 2021; Koloay, 2017). Berpasangan (*pairing*), siswa berpasangan dengan salah satu teman duduknya. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban. Berbagi (*sharing*), masing-masing kelompok berbagi pemecahan masalah atau jawaban dengan seluruh kelas. Bersama-sama menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Bersama-sama merangkum materi pembelajaran yang dibimbing.

Observasi dilaksanakan dalam setiap tindakan dalam siklus I, alat yang digunakan adalah lembar observasi. Adapun yang diobservasi adalah kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Hasil observasi digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki tindakan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya atau pada siklus II. Selain itu, guru juga melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dan akhir siklus I dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap tindakan yang telah direncanakan, sehingga dapat dirumuskan kembali penyempurnaan tindakan pada siklus II. Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus. Refleksi dilakukan untuk melihat, menganalisis, mengkaji, dan mempertimbangkan dampak tindakan yang telah diberikan. Pedoman yang digunakan dalam refleksi ini adalah lembar observasi, pekerjaan LKS siswa, dan evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknis tes hasil belajar. Teknik tes tersebut dapat dijelaskan bahwa metode tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau kelompok orang yang dites. Dari tes dapat menghasilkan skor yang selanjutnya dibandingkan dengan kriteria tertentu. Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tingkatan tinggi rendahnya hasil belajar kompetensi pengetahuan yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri 1 Joanyar semester II tahun pelajaran 2018/2019, disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1275	1410	1600	190
2	Rata-rata	61	67	76	9
3	Daya Serap	61%	67%	76%	9%
4	Ketuntasan Belajar	33%	71%	95%	24%

Berdasarkan [Tabel 1](#), dapat dijelaskan bahwa prasiklus, hasil belajar siswa dapat digambarkan bahwa rata-rata hasil belajar sebesar 61, daya serap 61%, dengan ketuntasan belajar sebesar 33%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh guru dalam proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi; penilaian tidak sesuai dengan KD atau indikator karena disusun tanpa kisi-kisi dan mengambil soal-soal dari buku; dan siswa kesulitan menggunakan alat peraga pembelajaran matematika. Sedangkan siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Sebagian dari mereka mengalami ketegangan dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Banyak siswa yang takut untuk bertanya tentang sesuatu yang belum dimengerti atau mengemukakan pendapat atau gagasan.

Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67, daya serap 67%, dengan ketuntasan belajar sebesar 71%. Hasil belajar tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan oleh beberapa siswa masih belum terbiasa berdiskusi dengan teman sebangkunya. Konsentrasi siswa dalam pembelajaran kelompok masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran secara umum adalah siswa belum terbiasa terhadap metode pembelajaran yang digunakan, sehingga proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Hal ini terjadi karena metode ini merupakan hal baru bagi siswa yang berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya yang dilaksanakan di kelas. Siswa tidak mau bekerjasama dengan teman sebangkunya, masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan penerapan model juga masih belum optimal didalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada metode kooperatif *Think Pair Share (TPS)*, dan dalam berpasangan, siswa cenderung untuk memilih berpasangan dengan teman yang disukainya.

Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76, daya serap sebesar 76%, dengan ketuntasan belajar sebesar 95%. Hasil belajar ini bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil belajar siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian ini. Adapun kemajuan-kemajuan siswa dalam proses pembelajaran adalah siswa sudah sangat siap dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari semangatnya siswa dalam mengadakan diskusi. Siswa sudah mengerti kegiatan atau aktivitas belajar yang dikehendaki oleh guru. Hal ini terlihat guru tidak lagi perlu menjelaskan secara berulang-ulang kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Proses pembelajaran yang dirancang berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Tes hasil belajar yang digunakan telah mencerminkan materi yang telah diberikan kepada siswa sesuai dengan indikator pelajaran yang telah ditentukan. Siswa mampu merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa sudah memiliki rasa percaya diri dalam melaksanakan presentasi di depan kelas, dan penghargaan yang diberikan oleh peneliti mampu mendorong siswa untuk belajar dengan lebih rajin di rumah sehingga dalam proses pembelajaran menjadi siswa lebih aktif.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 1 Joanyar semester II tahun pelajaran 2018/2019. Hasil belajar siswa yang telah melewati indikator keberhasilan dalam penelitian ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki beberapa keunggulan. Adapun keunggulan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu meningkatkan partisipasi siswa. Model ini meningkatkan interaksi siswa sehingga siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Model ini juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas ([Suantara et al., 2019](#); [Sutama et al.,](#)

2017). Siswa juga secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat simpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (Santra et al., 2018; Suwela, 2021). Model ini memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan. Model TPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain (Febnasari et al., 2019; Koloay, 2017; Ramadhani, 2017).

Hasil belajar siswa pada siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Adanya suatu pembelajaran yang lebih tepat dan menarik perlu dilaksanakan, siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, mengemukakan pendapat dan interaksi siswa lebih meningkat (Annisa & Marlina, 2019; Widiani, 2021). Model pendekatan struktural dengan tipe Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) (Hamid et al., 2020; Ramadhani, 2017; Susanto & Anti, 2017). *Think pair share* sebagai salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif, memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, berpasangan atau bekerja dengan *partner*, berbagi, dan saling membantu satu sama lain, sehingga mampu menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas, serta kerja sama siswa.

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu meningkatkan partisipasi siswa (Koloay, 2017; Ramadhani, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan interaksi siswa sehingga siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas (Meilana et al., 2020; Ramadhani, 2017). Model ini juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas (Sutama et al., 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain (Muhadjir, 2018). Namun dalam penerapannya masih memiliki kekurangan yaitu peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model yang sesuai dengan karakteristik siswa.

4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 1 Joanyar semester II tahun pelajaran 2018/2019. Guru kelas dapat menerapkan model pembelajaran ini sebab model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu meningkatkan partisipasi dan memberikan banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. Selain itu, guru dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah, maka dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, P. N., Nuraini, N., Akbar, P., & Yuliani, A. (2018). Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Confidence Siswa Smp. *Journal on Education*, 1(1), 58–65. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i1.11>.
- Annisa, F., & Marlina. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047 – 1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>.
- Ardianto, D., & Rubini, Bi. (2016). Literasi Sains dan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Shared. *USEJ - Unnes Science Education Journal*, 5(1), 1167–1174. <https://doi.org/10.15294/usej.v5i1.9650>.
- bambang sri anggoro. (2016). Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis melalui Discovery Learning dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i1.23>.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.741>.

- Chiu, T. K. F., & Churchill, D. (2016). Adoption of Mobile Devices in Teaching: Changes in Teacher Beliefs, Attitudes and Anxiety. *Interactive Learning Environments*, 24(2), 317–327. <https://doi.org/10.1080/10494820.2015.1113709>.
- Dewi, N. K. T. Y., Sugiarta, I. M., & Parwati, N. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31789>.
- Fahrullisa, R., Putra, F., & Supriadi, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 79–86. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i2.213>.
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 310–318. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19456>.
- Fitriani, A. D. (2014). Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Geometri untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Calon Guru Sekolah Dasar. *Edutech*, 13(2), 236. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i2.3105>.
- Hamid, M. A., Permata, E., Aribowo, D., Darmawan, I. A., Nurtanto, M., & Laraswati, S. (2020). Development of Cooperative Learning Based Electric Circuit Kit Trainer for Basic Electrical and Electronics Practice. *Journal of Physics: Conference Series*, 1456(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1456/1/012047>.
- Hernawati, L., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik pada Penerapan E-Learning Berbasis Google Classroom. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1616–1625. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.683>.
- Koloay, C. C. J. (2017). Implementasi Model Kooperatif TPS Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Passing Bola Voli. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 98–109. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i3.12629>.
- Ladimiyanto, A. (2014). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model TAI dan TPS terhadap Hasil Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 110–125. <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9073>.
- Masliani, S. (2018). Peningkatan Intelegensi dan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Fungsi Logaritma Menggunakan Model Quantum Learning. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6(1), 70 – 81. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a7>.
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218 – 226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>.
- Muhadjir, M. M. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Materi Ekosistem antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Tipe Think Talk Write (TTW) di SMAN 1 Losarang Indramayu. *Jurnal Mangifera Edu*, 2(2), 59 – 70. <https://doi.org/10.31943/mangiferaedu.v2i2.28>.
- Muzaki, A., & Masjudin, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 493–502. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.557>.
- Nursalam, M., HS, E. F., & Jusmawati, J. (2021). Efektifitas Model Quantum Teaching terhadap Pembelajaran Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 506–516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.724>.
- Ramadhani, S. P. (2017). Pengaruh Pendekatan Cooperative Learning Tipe (TPS) Think, Pair, and Share Terhadap Hasil Belajar PKn di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(02), 124. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1653>.
- Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar pada Pembelajaran Matematika SMP. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 39–48. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623>.
- Santra, P., Wibawa, I. M. C., & Rati, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 307–315. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12962>.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Undiksha*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>.
- Sholihah, A. F., Study, P., Pendidikan, T., Pendidikan, J. I., Bimbingan, P. D. A. N., Pendidikan, F. I., & Ganesha, U. P. (2019). Pengembangan Media Puzzle Berbasis Make a Match pada Pembelajaran Tematik Kelas II di Mi At-Taufiq Singaraja Tahun. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(2),

- 36-47. <https://doi.org/10.23887/jeu.v7i2.21830>.
- Suantara, I. K. T., Ganing, N. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media TTS terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 462-470. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21783>.
- Surayya, L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4, 1. <https://doi.org/10.24127/jpf.v7i1.1396>.
- Suryaningtyas, C. P. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan PMRI untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematika Developing a Mathematics Learning Kit Using PMRI Approach to Increase Problem Solving Ability and Mathematics Communication. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 200-209. <https://doi.org/10.21831/pg.v12i2.14876>.
- Susanto, R., & Anti, M. (2017). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Kecerdasan Interpersonal pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 260. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12510>.
- Sutama, I. P. E., Dibia, I. K., & Margunayasa, I. G. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v5i2.10683>.
- Suwela, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 95-101. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32653>.
- Virgiana, A., & Wasitohadi. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong - Blora Semester 2 Tahun 2014/2015. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 100-118. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p100-118>.
- Widiani, N. L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 278-284. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33312>.
- Zain, B. P., & Ahmad, R. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3668-3676. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1408>.